

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

MTsS 3 Al-Furqan Banjarmasin beralamat di jalan Cemara Ujung No.37 RT.15 Kelurahan Sungai Miai, Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Madrasah ini berada di bawah Yayasan Pondok Pesantren Modern Al-Furqan dan berstatus sebagai lembaga pendidikan swasta.

Cikal bakal MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin tidak terlepas dari sejarah berdirinya Organisasi Muhammadiyah yang sangat identik dengan pendidikan. Berdirinya Pondok Pesantren Al-Furqan diawali dengan pengembangan MTsS Muhammadiyah Al-Furqan di bawah binaan lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 3, dengan struktur kepengurusan yaitu Ketua Drs. H. Murhan Zuhri, M.Ag. sekretaris Hernadi, bendahara Dra. Hj. Sukmawati Dahlan, dan Kepala Madrasah Abdul Baqi.

MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dibangun pada pertengahan September 2005 yang terletak di Jl. Sultan Adam Komplek Kadar Permai II Banjarmasin, dan pada bulan Juli 2005 MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin resmi dibuka untuk tahun ajaran 2005/2006 dengan jumlah siswanya 30 orang. Pada tahun ajaran 2007/2008 gedung MTsS Muhammadiyah 3 al-Furqan ini dipindahkan ke lokasi baru yang terletak di jalan Cemara ujung yang

hingga pada sampai sekarang masih terus melakukan pembangunan dan pengembangan, serta kepengurusannya pun disempurnakan dengan ketua Drs. H. Murhan Zuhri, M.Ag., sekretaris Drs. H. Abdul Manaf, M.Pd., dan bendahara Ni'mah Fitria, S.Pt. Pada tanggal 15 Juni 2008 MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin diresmikan oleh Gubernur Kalimantan Selatan bapak Drs. H. Rudy Arifin, M.M, serta dihadiri oleh tokoh Muhammadiyah Bapak Amien Rais yang sekaligus mengisi acara Tabligh Akbar pada acara peresmian tersebut.

Sejak berdirinya MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sampai dengan sekarang terus berkembang pesat, hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mendaftar setiap tahunnya, banyaknya prestasi yang diraih, sarana dan prasarana yang memadai. Selain dengan usaha dari dalam, selaku kepala madrasah Bapak Drs. H. Munawar HR juga melakukan usaha eksternal madrasah yaitu dengan menjalin kerja sama dengan Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, camat, lurah serta ketua RT setempat yang berada di lingkungan MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dengan tujuan bersama melakukan pengawasan terhadap para siswa yang membolos.

Segala usaha tersebut akhirnya terbukti dengan status MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin yang terjamin dengan mendapatkan akreditasi predikat A dengan nilai 96 pada tahun 2011, yang sekaligus menjadi penghargaan sebagai Madrasah Tsanawiyah dengan nilai akreditasi tertinggi se-Kota Banjarmasin untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah.

2. Visi, Misi dan Tujuan MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan

a. Visi dan Misi

Visi MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan yaitu terwujudnya MTsS Muhammadiyah yang unggul, religi, cendekia, dan kreatif yang berakhlak mulia.

Misi MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan yaitu, antara lain:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan secara intensif “(secara sungguh-sungguh dan terus menerus dalam mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal)”.
- 3) Penanaman, pemahaman, dan pengalaman terhadap nilai-nilai kebangsaan dan keagamaan untuk seluruh warga madrasah.
- 4) Menumbuhkan sikap kreatif dan gemar membaca sebagai modal penambahan pengetahuan.

b. Tujuan

1) Tujuan Pendidikan Nasional

Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan demokratis.

2) Tujuan Pendidikan Dasar

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan yang lebih lanjut.

3. Keadaan data pendidik dan tenaga pendidik MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

a. Pendidik dan Tenaga Pendidik

Tabel 4.1 Pendidik dan Tenaga Pendidik

No	Status	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pendid. Terakhir	Masa Kerja
			L	P			
1	Kepala Madrasah	Zakiah, S.H		P	47	S-1	10 th
2	Wakamad Ur. Sarana Prasarana	Maulida Rakhmi, M.Pd		P	46	S-2	13 th
3	Wakamad Ur. Kesantrian	Wawan Supriadi, S.Pd	L		35	S-1	10 th
4	Wakamad Ur. Kurikulum	Eko Prasetyo Nugroho, M.Pd	L		31	S-2	8 th
5	Wakamad Ur. Humas	Mu'nisah Hayati, M.Pd		P	34	S-2	10 th
6	Pembina IPM	Akhmad Rizqan, S.Pd	L		26	S-1	0 th

(Sumber Tata Usaha MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin)

b. Guru

Tabel 4.2 Kualifikasi Pendidikan

No	Tingkat Kependidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		PNS		Honorer		
		L	P	L	P	
1	S-3 / S-2	-	1	6	1	8
2	S-1	1	7	15	34	57
3	D-4	-	-	-	-	-
4	D-3 / Sarmud	-	-	-	-	-
5	D-2	-	-	-	-	-
6	D-1	-	-	-	-	-
7	< SMA / sederajat	-	-	-	-	-
	Jumlah	1	8	21	35	65

(Sumber Tata Usaha MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin)

Tabel 4.3 Jumlah Guru

No	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D-1 / D-2	D-3 / Sarmud	S-1 / D-4	S-2 / S-3	D-1 / D-2	D-3 / Sarmud	S-1 / D-4	S-2 / S-3	
1	IPA	-	-	4	2	-	-	-	-	6
2	Matematika	-	-	5	-	-	-	-	-	5
3	Bahasa Indonesia	-	-	5	3	-	-	-	-	8
4	Bahasa Inggris	-	-	6	-	-	-	-	-	6
5	IPS	-	-	4	-	-	-	-	-	4
6	Penjasorkes	-	-	3	-	-	-	-	-	3

7	PKn	-	-	5	-	-	-	-	-	5
8	Seni Budaya	-	-	1	-	-	-	1	-	2
9	TIK	-	-	2	-	-	-	-	-	2
10	BK / BP	-	-	5	-	-	-	-	-	5
11	Fiqih	-	-	2	1	-	-	-	-	3
12	Aqidah Akhlak	-	-	2	-	-	-	-	-	2
13	Al-Qur'an Hadits	-	-	2	-	-	-	-	-	2
14	Bahasa Arab	-	-	2	1	-	-	-	-	3
15	SKI	-	-	1	-	-	-	-	1	2
16	Keterampilan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Lainnya :									
	Kemuhammadiyah	-	-	-	-	-	-	3	-	3
	Pend. Al-Qur'an	-	-	1	-	-	-	3	-	4
	JUMLAH	-	-	50	7			7	1	65

(Sumber Tata Usaha MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin)

c. Tenaga Kependidikan : Tenaga Pendukung

Tabel 4.4 Tenaga Kependidikan

No	Tenaga Pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung berdasarkan status dan jenis kelamin				Jumlah
		SMP	SMA	D2	D3	S1	S2	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	
1	Tata Usaha		1			3					4	4
2	Perpustakaan					1					1	1
3	Laboran lab. IPA					1					1	1
4	Teknisi Lab. Komputer						1			1		1

5	Laboran Lab. Bahasa											
6	PTD											
7	Kantin											
8	Penjaga Sekolah											
9	Kebersihan		1						1		1	
10	Keamanan		2						2		2	
11	Lainnya											
	Jumlah		4			5	1		4	6	10	

(Sumber Tata Usaha MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin)

4. Keadaan Peserta Didik MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Tabel 4.5 Keadaan Peserta Didik

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah		Jumlah (Kls VII + VIII + IX)	
	Jumlah		Jumlah		Jumlah		L	P	Sis wa	Romb el
	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel				
2019/20 20	292	10	278	10	240	8	421	38 9	810	28
2020/20 21	287	10	287	10	277	10	41 2	43 9	851	30
2021/20 22	235	9	284	10	287	10	35 8	44 8	806	29
2022/20 23	188	8	239	9	282	10	31 7	39 2	709	27
2023/20 24	176	7	192	8	237	9	29 4	31 1	605	24

(Sumber Tata Usaha MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin)

5. Keadaan sarana dan prasarana

a. Data Ruang Belajar (Kelas)

Tabel 4.6 Data Ruang Belajar

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas
	Ukuran 6 x 8 m ²	Ukuran > 63 m ²	Ukuran <63 m ²	Jumlah (d) = (a+b+c)		
	(a)	(b)	(c)	(d)		
Baik	24			24		24
Rusak Ringan						
Rusak Sedang						
Rusak Berat						
Rusak Total						

(Sumber Tata Usaha MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin)

b. Data Ruang Kantor

Tabel 4.7 Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (p x l)	Kondisi
1. Kepala Sekolah	1	6 x 3.5	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	1	3 x 3.5	Baik
3. Guru	2	7x9	Baik
4. Tata Usaha	1	3 x 3.5	Baik
5. Tamu	-	-	-
Lainnya.....			

(Sumber Tata Usaha MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin)

c. Data Ruang Penunjang

Tabel 4.8 Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (p x l) (cm)	Kondisi	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (p x l) (cm)	Kondisi
Gudang	1	4 x 3.5	Baik	Ganti	-	-	-
Dapur	-	-	-	Koperasi /Mart	2	7 x 9	Baik
Reproduksi	-	-	-	Hall / Lobi	-	-	-
KM / WC Siswa	25	2 x 2.5	Baik	Kantin	3	20 x 4.8	Baik
KM / WC Guru Putra	1	2 x 2.5	Baik	R.Pompa / Menara Air	3		Baik
KM / WC Guru Putri	4	2 x 2.5	Baik				
BK / BP	1	3 x 4	Baik	Bangsal Kendaraan	4	38 x 5	Baik
UKS	1	6 x 4	Baik				
Pramuka / Hizbul Wathan	1	6 x 4	Baik	R. Penjaga	-	-	Baik
OSIS / IPM	1	6 x 4	Baik	Pos Jaga	2	3 x 3.5	Baik
Ibadah / Masjid	1	17 x 30	Baik	Aula	1	9 x 30	Baik

(Sumber Tata Usaha MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin)

B. Hasil Penelitian

Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara dan metode dokumen. Berikut peneliti menyajikan data tentang manajemen pembentukan karakter peserta didik dengan program *tahfidz al-Qur'an* di MTsS Muhammadiyah 3 Al-

Furqan Banjarmasin. Penelitian ini dilakukan pada 01 Agustus s/d 01 Oktober 2023.

Observasi dilakukan peneliti sebanyak 6 kali pada jenjang MTsS. Diantara berbagai penjelasan yang diberikan informan mengenai masalah yang berkaitan dengan Pembentukan Karakter Peserta Didik Dengan Program Tahfidz Al-Qur'an di MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

1. Perencanaan Pembentukan Karakter Peserta Didik Dengan Program *Tahfidz al-Qur'an* di MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 1 Agustus 2023 di MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, terlihat lingkungan madrasah yang bersahabat, mulai dari sambutan warga madrasah terhadap kedatangan peneliti, terutama para informan yang membantu peneliti dalam proses memperoleh informasi yang diperlukan.

Ibu Zakiah, S.H selaku Kepala Madrasah mengatakan:

“Perencanaan pembelajaran program *tahfidz al-Qur'an* di Madrasah ini dilakukan sebelum pelaksanaan tahun pembelajaran yaitu pada awal tahun pembelajaran dengan rapat musyawarah oleh warga madrasah terutama pengasuh, kepala madrasah, serta guru-guru yang bersangkutan. Kami melakukan perencanaan program tahfidz ini untuk satu tahun pembelajaran kedepan. Dengan adanya program *tahfidz al-Qur'an* di madrasah ini yang pertama tentunya menjadikan mereka sebagai menghafal al-Qur'an, yang kedua yaitu kami melihat fenomena zaman modern sekarang ini dimana anak-anak condong lebih aktif dengan gadget seperti untuk bermain game serta bermain sosial media online dari pada membaca al-Qur'an dan melakukan hal-hal positif lainnya. Melihat kondisi yang seperti itu kami selaku warga madrasah merasa bertanggung jawab bagaimana masa depan mereka kedepannya sebagai generasi selanjutnya, sehingga dengan adanya program *tahfidz al-Qur'an* yang dibentuk sejak 2013 ini, kami berharap mereka bisa menjadi generasi yang Qur'ani”.⁴⁰

⁴⁰ Zakiah, S.H, Kepala Madrasah, Banjarmasin 26 Agustus 2023.

Pernyataan di atas serupa dengan pernyataan Bapak Ahmad Rofi'i Khalid

S.T. selaku pembimbing tahfidz:

“Program *tahfidz al-Qur'an* ini terbagi menjadi 2 macam, ada yang dilaksanakan secara ekstrakurikuler dan ada juga pembelajaran di kelas sebagai mata pelajaran tersendiri yaitu mata pelajaran pendidikan al-Qur'an. Program ini dibentuk dengan tujuan agar para siswa dapat baca tulis al-Qur'an dengan baik sesuai dengan tajwid dan makhrajnya serta bisa sekaligus menjadi penghafal al-Qur'an, kami juga berharap bisa sedikit demi sedikit ikut andil dalam memperbaiki karakter mereka melalui program *tahfidz al-Qur'an* ini. Sehingga dari hafalnya mereka dengan ayat-ayat al-Qur'an tersebut bisa sekaligus mengamalkan isi kandungannya”.⁴¹

Dari beberapa wawancara di atas, informan menjelaskan mengenai perencanaan terbentuknya program *tahfidz al-Qur'an* di MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. Dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan program *tahfidz al-Qur'an* di MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dilakukan sebelum pelaksanaan tahun awal tahun pembelajaran dengan rapat musyawarah oleh warga madrasah terutama pengasuh, kepala madrasah, serta guru-guru yang bersangkutan. Program *tahfidz al-Qur'an* terbagi menjadi 2 macam, ada yang dilaksanakan secara ekstrakurikuler dan pembelajaran di kelas sebagai mata pelajaran tersendiri yaitu mata pelajaran pendidikan al-Qur'an. Program ini dibentuk dengan tujuan agar para siswa dapat baca tulis al-Qur'an dengan baik sesuai dengan tajwid dan makhrajnya serta bisa sekaligus menjadi penghafal al-Qur'an.

⁴¹ Ahmad Rofi'i Khalid S.T., Pembimbing tahfidz, Banjarmasin 15 Agustus 2023.

2. Pengorganisasian Pembentukan Karakter Peserta Didik Dengan Program *Tahfidz al-Qur'an* di MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

Pengorganisasian dilakukan dengan cara mengelola sumber daya yang ada dengan baik agar berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan.

“Dalam program tahfidz ini, selaku penanggung jawab serta pembina untuk yang bagian ekstrakurikulernya yaitu ustadz Muhammad Ansyori dibantu oleh bapak Rofi’I dan ustadzah-ustadzah yang lain dalam membimbing siswa tahfidz. Sedangkan program tahfidz dari yang mata pelajaran pendidikan al-Qur’annya itu penanggung jawabnya saya sendiri dibantu oleh guru-guru yang bersangkutan yang diikuti oleh seluruh siswa/i MTsS mulai dari kelas VII – IX”⁴²

Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Zakiah, S.H. selaku Kepala Madrasah.

“Untuk menjalankan kegiatan program tahfidz di Madrasah, saya selaku pembimbing tahfidz masih banyak proses belajar dan dibantu oleh ustadz dan ustadzah lain dalam pelaksanaan kegiatan program tersebut”.⁴³

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Ahmad Rofi’i Khalid, S.T. selaku pembimbing tahfidz.

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam pengorganisasian program kegiatan *tahfidz al-Qur'an* ini, yang menjadi penanggung jawab serta pembina dalam program tahfidz bagian ekstrakurikulernya diamanahi kepada ustadz Muhammad Ansyori dan dibantu oleh bapak Rofi’i dan ustadzah-ustadzah yang lain dalam membimbing siswa tahfidz.

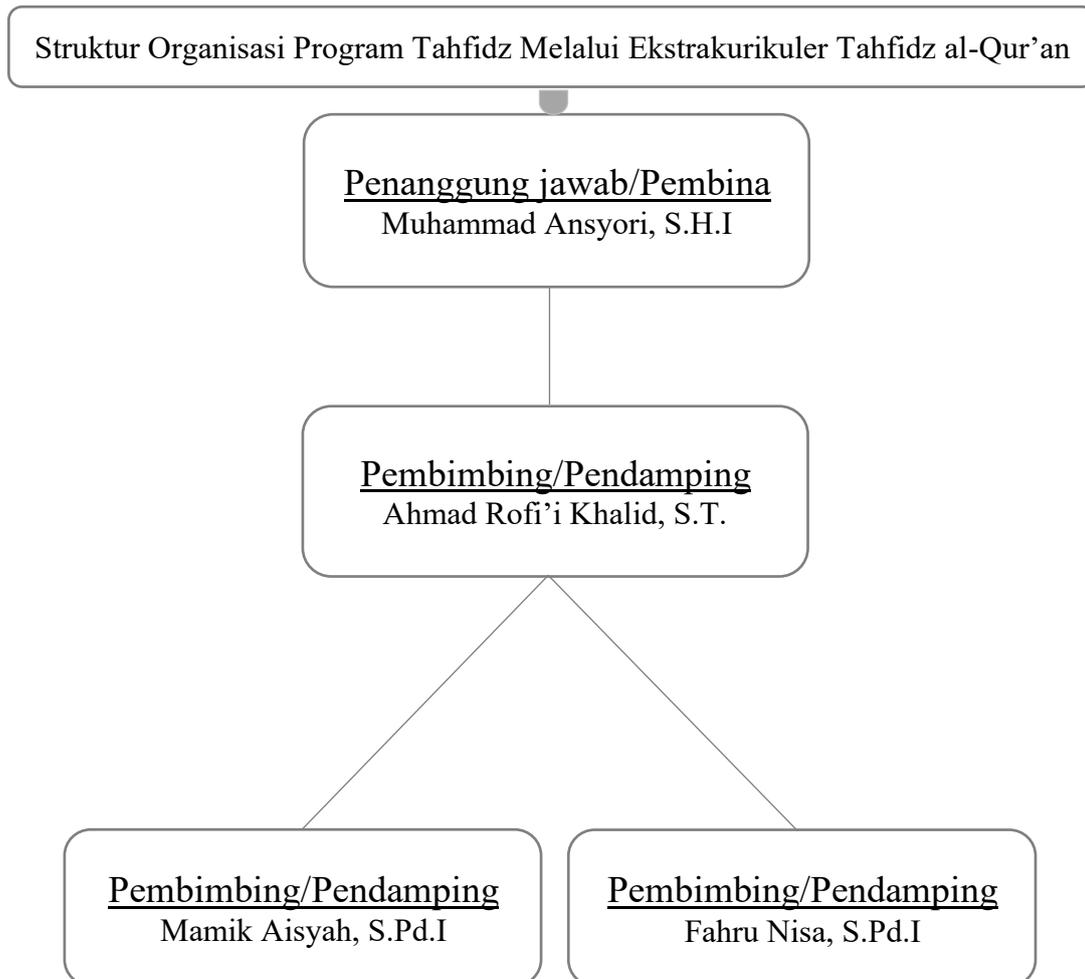
Sedangkan program tahfidz dari yang mata pelajaran pendidikan al-Qur’an, penanggung jawabnya adalah Kepala Madrasah. Dengan dibantu oleh

⁴² Zakiah, S.H, Kepala Madrasah, Banjarmasin 26 Agustus 2023.

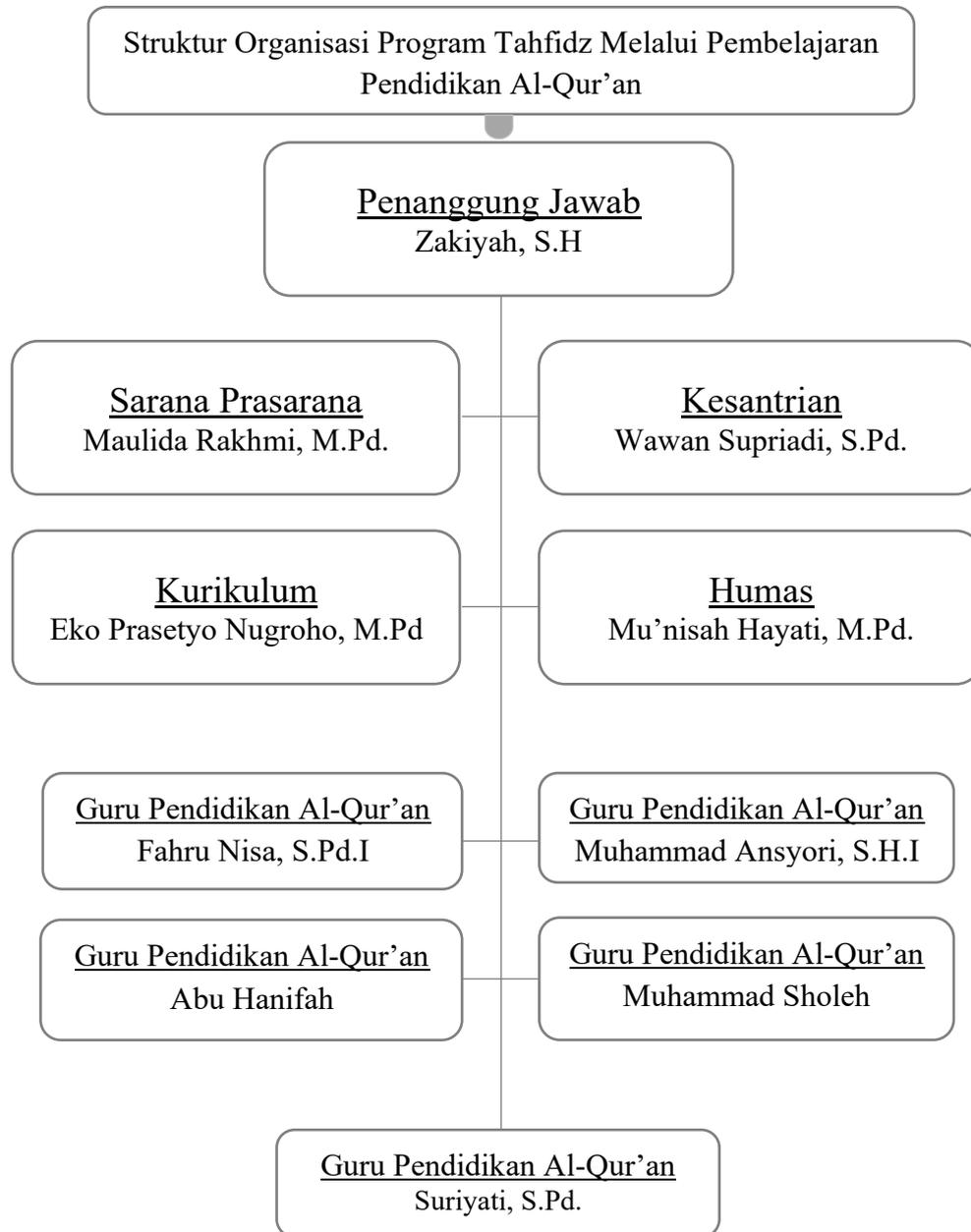
⁴³ Ahmad Rofi’I Khalid S.T., Pembimbing tahfidz, Banjarmasin 15 Agustus 2023.

guru-guru yang bersangkutan yang diikuti oleh seluruh siswa/i MTsS mulai dari kelas 7 sampai dengan 9.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Program Tahfidz Melalui Ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Program Tahfidz Melalui Pembelajaran Pendidikan Al-Qur'an



3. Pelaksanaan Pembentukan Karakter Peserta Didik Dengan Program *Tahfidz al-Qur'an* di MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pada pelaksanaan program tahfidz di MTsS Muhammadiyah 3 al-Furqan ini dilakukan mengikuti jadwal mata pelajaran pendidikan al-Qur'an pada pembelajaran di kelas. Sedangkan program tahfidz yang melalui program ekstrakurikuler mengikuti jadwal tersendiri juga yang biasanya dilaksanakan di asrama, di masjid, atau di aula.

Selaras dengan hal itu, Ibu Zakiah, S.H menyampaikan:

“Program tahfidz ini kita jadwalkan sesuai dengan jadwal mata pelajaran pendidikan al-Qur'an. Seperti contoh pada hari senin pada kelas 7 dilaksanakan pada jam 13.30 – 14.50 dan pada kelas 9 dilaksanakan pada jam 14.10 – 16.05. Hingga seterusnya hari senin-sabtu dengan jam yang berbeda disetiap kelasnya. Sedangkan untuk program yang melalui ekstrakurikulernya itu dilakukan diluar jam pembelajaran madrasah yang biasanya dilaksanakan di masjid, di aula atau di asrama. Hal tersebut dikarenakan melihat sangat berpengaruhnya program tersebut terhadap siswa-siswi untuk dapat meningkatkan kecintaan dan ketaqwaan terhadap kebesaran Allah Subhanahu wa Ta'ala dan Sunnahnya karena kitab al-Qur'an sendiri punya banyak cerita sejarah yang berisikan suri tauladan di dalamnya. Dan dibalik itu pula, bagi siapa yang membaca serta mengamalkannya akan mendapatkan pahala kebaikan”.⁴⁴

Bapak Ahmad Rofi'I, Khalid S.T. selaku Pembimbing tahfidz juga menyatakan:

“Program tahfidz dilaksanakan setiap hari senin-sabtu mengikuti jadwal perharinya, dengan alokasi waktu 30-60 menit. Kemudian ada juga dilaksanakan setiap bulan ramadhan selama 15 hari dari awal sampai pertengahan ramadhan dan dilaksanakan secara karantina di sekolah. Yang mana dalam kegiatan program tahfidz ini kami targetkan 3 juz hafalan atau lebih guna bekal lulus dari sini, dengan menggunakan beberapa strategi

⁴⁴ Zakiah, S.H, Kepala Madrasah, Banjarmasin 26 Agustus 2023.

dengan cara yaitu dengan saling berhadapan dan kami bacakan terlebih dahulu ayatnya lalu siswa menirukannya (Metode *Talaqqi*). Kemudian ada yang dengan cara mengulang kembali setoran hafalan yang pernah dihafalkan kepada kami dengan tujuan menjaga hafalan yang sudah lalu agar tidak hilang (Metode *Takrir*), dan juga dengan cara Murojaah yaitu dengan secara terus menerus mengulang bacaan agar semakin kuat bacaan, hafalan, pemahaman, dan pengamalan yang terdapat dalam ayat al-Qur'an tersebut."⁴⁵

Lanjut dikatakan oleh Muhammad Antoni Azhar siswa MTsS al-Furqan:

“kegiatan tahfidz ini sangat menyenangkan karena selain menghafal, di sini juga kami diajarkan untuk mengetahui suri tauladan dari ayat-ayat yang kami baca seperti berdo'a saat mau mulai pelajaran dan mau mengakhiri pelajaran, shalat 5 waktu secara berjamaah. Selalu mengucapkan salam ketika bertemu teman, guru dan orang lain. Selain itu juga kami harus sudah berada di sekolah sebelum pembelajaran tahfidz dimulai, sehingga tidak ada yang terlambat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar."⁴⁶

Ditambahkan juga oleh Muhammad Aqsho siswa MTsS al-Furqan:

“Dari kegiatan menghafal al-Qur'an ini kami tidak hanya menjadi tau makhrjul huruf dan hukum bacaan, tetapi juga banyak mendapat pelajaran dari kandungan ayat-ayat al-Qur'an tersebut. Sebagaimana seperti yang telah diajarkan oleh Bapak Ibu di sini yaitu membersihkan tempat belajar sebelum dan sesudah belajar dan membuang sampah pada tempatnya. Kemudian kami dibiasakan diajak berinfak dengan menyisihkan uang jajan untuk menengok teman yang sedang sakit, disiplin dalam hal berpakaian dengan memakai seragam sesuai dengan jadwal yang ditentukan serta diajarkan untuk tidak mencotek dan memberitahukan barang hilang yang ditemukan kepada guru."⁴⁷

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara kepada beberapa informan di atas, bahwa program tahfidz al-Qur'an melalui mata pelajaran pendidikan al-Qur'an di MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin ini dilaksanakan setiap hari sesuai dengan jadwal mata pelajaran pendidikan al-Qur'an dengan alokasi waktu 30-60 menit. Sedangkan kegiatan tahfidz yang melalui program

⁴⁵ Ahmad Rofi'I Khalid S.T., Pembimbing tahfidz, Banjarmasin 15 Agustus 2023.

⁴⁶ Muhammad Antoni Azhar, Siswa, Banjarmasin 24 Agustus 2023.

⁴⁷ Muhammad Aqsho, Siswa, Banjarmasin 24 Agustus 2023.

ektrakurikulernya dilaksanakan diluar jam pembelajaran yang yang biasanya dilaksanakan di masjid, di aula atau di asrama. Ada juga dilaksanakan ketika bulan ramadhan selama 15 hari dari awal sampai pertengahan ramadhan yang dilaksanakan secara karantina di Madrasah.

Dalam kegiatan program tahfidz di MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin ini diberikan target hafalan 3 juz atau lebih, yang menghafalnya menggunakan beberapa strategi antara lain yaitu dengan saling berhadapan dan kami bacakan terlebih dahulu ayatnya lalu siswa menirukannya yang mana bisa disebut metode *talaqqi* (face to face). Kemudian ada yang dengan cara mengulang kembali setoran hafalan yang pernah dihafalkan dengan tujuan menjaga hafalan yang sudah lalu agar tidak hilang atau biasa disebut dengan metode *takrir*, dan juga dengan cara murojaah yaitu dengan secara terus menerus mengulang bacaan agar semakin kuat bacaan, hafalan, pemahaman, dan pengamalan yang terdapat dalam ayat al-Qur'an.

Dari pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an ini pula secara tidak langsung membuat siswa selangkah semakin cepat tau mengenai pembelajaran yang terkandung pada setiap ayat yang mereka hafal di dalam al-Qur'an alih-alih dari yang hanya mereka dapat dalam mata pelajaran sehari-hari, terlebih mengenai pembelajaran mengenai karakter bagaimana menjadi muslim yang baik seperti halnya yang dikatakan oleh perwakilan siswa MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin yaitu Muhammad Antoni Azhar dan Muhammad Aqsho bahwa di sana mereka dibiasakan sholat berjamaah dan berdo'a saat pelajaran seperti

halnya firman Allah QS.Ghafir ayat 60 tentang perintah berdo'a kepada-Nya niscaya akan diberikan apa yang diharapkan.

Kemudian ada juga pembiasaan selalu mengucapkan salam kepada sesama muslim yang dijumpai, yang demikian juga sesuai dengan firman-Nya pada QS.Al-An'am ayat 54 mengenai apabila ada muslim lainnya yang datang kepada kita maka katakanlah Salamun 'alaikum (selamat sejahtera untuk kamu).

Lalu mereka juga menyebutkan contoh yang menjurus ke pembentukan karakter disiplin seperti mereka harus sudah berada di sekolah sebelum jam pelajaran dimulai dan berpakaian dengan memakai seragam sesuai dengan jadwal yang ditentukan, ayat yang bersangkutan dengan hal demikian ada pada QS.An-Nisa ayat 59 yang berisikan perintah taatlah kepada Allah, Rasul-Nya, dan ulil amri di antara kita. Yang mana demikian lebih utama dan lebih baik akibatnya.

Kemudian karakter mengenai peduli lingkungan yang mana dicontohkan dengan pembiasaan mereka yang selalu membersihkan tempat belajar, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga fasilitas madrasah dengan baik sebagaimana firman Allah Swt. QS. Al-Qhasas ayat 77 sebagai berikut:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا
 أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Dalam tafsir Ibnu Katsir, Darud Thayyibah Linnasyari Wat Tauzi', jilid8, hal. 254 janganlah memiliki hasrat untuk merusak bumi, sedangkan kamu hidup di dalamnya. Serta jangan berbuat keburukan terhadap sesuatu yang diciptakan Allah dapat dilihat dengan jelas bahwa Allah tidak menyukai kerusakan di muka

bumi. Dalam hal ini manusia mempunyai tanggung jawab untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup.⁴⁸

Dan tersebut juga pada hadits riwayat Tirmizi; Dari Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wa sallam: Sesungguhnya Allah Subhanahu wa ta’ala itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu.

4. Evaluasi Pembentukan Karakter Peserta Didik Dengan Program *Tahfidz al-Qur’an* di MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dalam evaluasinya berpacu pada proses program tahfidz yang mempunyai 4 kategori, pertama untuk siswa yang belum bisa sama sekali diajarkan dari iqra’ diajarkan tentang huruf dan bagaimana membacanya. Yang kedua untuk siswa yang sudah mulai mengenal huruf mulai diajarkan membaca al-Qur’an bagaimana membaca ayat yang benar, kemudian yang ketiga ketika sudah lancar diajarkan tentang hukum bacaan tajwid dan makhrajul hurufnya. Dan yang keempat ketika sudah lancar dan mengetahui hukum bacaan tajwidnya lanjut dibimbing menghafal al-Qur’an.

Sehingga sangat perlu adanya pengawasan dari Kepala Madrasah, pembimbing, dan guru-guru yang bersangkutan agar termonitor semua aktivitas dan dapat berjalan dengan baik.

Ibu Zakiah, S.H. selaku Kepala Madrasah mengatakan:

“Kepala Madrasah selaku pimpinan tertinggi di Madrasah memiliki tanggung jawab untuk melakukan penilaian, pengawasan, serta evaluasi. Setiap tahunnya Madrasah melakukan evaluasi yang dipimpin oleh

⁴⁸ Abdullah Muhammad, Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur’an, *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol.13, No.1, 2022.

Kepala Madrasah melalui rapat bersama seluruh Dewan Guru untuk menyampaikan hasil kinerjanya dalam setahun baik menjabat sebagai guru maupun menjabat sebagai pembimbing program ekstrakurikuler, termasuk pembimbing tahfidz mengenai bagaimana hafalan al-Qur'annya dan sejauh mana *makhrojul* hurufnya dan sejauh mana tajwid yang dia pahami. Yang mana dalam prosesnya ada 4 kategori, pertama untuk siswa yang belum bisa sama sekali diajarkan dari iqra' diajarkan tentang huruf dan bagaimana membacanya. Yang kedua untuk siswa yang sudah mulai mengenal huruf mulai diajarkan membaca al-Qur'an bagaimana membaca ayat yang benar, kemudian yang ketiga ketika sudah lancar diajarkan tentang hukum bacaan tajwid dan makhrajul hurufnya. Dan yang keempat ketika sudah lancar dan mengetahui hukum bacaan tajwidnya lanjut dibimbing menghafal al-Qur'an. Setelah itu yang mana yang mau diperbaiki itu lah yang kemudian selalu diperbaiki sampai betul-betul mendapatkan hasil yang maksimal".⁴⁹

Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak Rofi'I, Khalid S.T. selaku

Pembimbing Tahfidz:

"Evaluasi sangat penting dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap program yang telah dilaksanakan, seperti kegiatan program ekstrakurikuler tahfidz yang dilakukan sekolah apakah masih relevan digunakan menggunakan metode-metode yang sudah ada, atau apakah perlu dengan metode yang baru. Maka dari itu, evaluasi sangatlah penting demi kemajuan Madrasah. Di samping itu juga, kami selaku pendidik terus berusaha memberikan contoh yang baik untuk siswa. yaitu kita lebih duluan datang ke sekolah ketimbang anak-anak. Setelah itu, kita lakukan pembiasaan juga terhadap sikap disiplin anak dengan sikap disiplin beribadah. Jadi setiap harinya, kita laksanakan sholat dhuha sebelum berlangsungnya proses pembelajaran. Setelah melaksanakan sholat dhuha, pembiasaan selanjutnya yang kita lakukan yaitu membaca sekaligus menghafal al-Qur'an, setelah itu kita sisipkan hadist-hadist yang sifatnya berhubungan dengan kebutuhan sehari-hari baik dalam berbicara, adab kepada orang tua, komunikasi yang baik kepada sesama temannya, dan kita berikan edukasi yang sesuai dengan kebutuhan-kebutuhannya. Sehingga akhlak yang terbentuk bisa dibawa ke lingkungan dimanapun mereka berada. Dengan demikian, akan

⁴⁹ Zakiah, S.H, Kepala Madrasah, Banjarmasin 26 Agustus 2023.

terwujudlah cita-cita Madrasah yang memiliki lulusan atau alumni yang baik, disiplin serta *berakhlakul karimah*".⁵⁰

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa evaluasi pembentukan karakter peserta didik dengan program *tahfidz al-Qur'an* di MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dilakukan setiap tahunnya, yang dipimpin oleh Kepala Madrasah melalui rapat bersama seluruh dewan guru untuk menyampaikan hasil kerjanya. Baik yang menjabat sebagai guru maupun menjabat sebagai pembimbing program ekstrakurikuler. Sehingga dari pada itu, evaluasi terhadap program tahfidz al-Qur'an ini sangatlah penting untuk mengetahui penilaian terhadap program yang telah dilaksanakan, apakah metode-metode yang sudah ada masih relevan digunakan atau justru perlu metode yang baru.

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pembentukan Karakter Peserta Didik Dengan Program *Tahfidz al-Qur'an* Di MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa dalam program tahfidz ini terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yang memiliki peran agar suatu kegiatan dapat berjalan tanpa adanya hambatan. Begitupun dengan faktor penghambat, tanpa adanya faktor penghambat suatu program tidak akan berkembang dengan baik namun apabila faktor penghambat tidak ditangani dengan cepat juga akan berdampak buruk pada suatu program.

Terkait hal itu Bapak Ahmad Rofi'I Khalid S.T. selaku Pembimbing Tahfidz mengatakan:

⁵⁰ Ahmad Rofi'I Khalid S.T., Pembimbing tahfidz, Banjarmasin 15 Agustus 2023.

“Yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan program tahfidz al-Qur’an di MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin yaitu sarana dan prasarana yang cukup memadai, siswa/i yang memiliki minat dan semangat yang tinggi, dukungan penuh dari orang tua peserta didik, serta lingkungan yang mendukung. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur’an di MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin terletak pada siswa. Beberapa siswa cenderung masih suka bermain-main dengan teman sebayanya, suasana hati mereka yang juga mudah berubah, fokus anak juga mudah berubah, serta kadang mudah jenuh”.⁵¹

Sehubungan dengan hal itu, juga disampaikan oleh Ibu Zakiah, S.H selaku

Kepala Sekolah:

“Kepala Sekolah selalu mendukung berbagai kegiatan positif yang dilaksanakan di sekolah. Seperti halnya program kegiatan tahfidz ini, bisa dikatakan tidak semua orang bisa melakukannya, namun tetap kita coba ikhtiarkan agar siswa-siswi kelak mampu hafal dengan isi al-qur’an yang dihafalnya. Bersamaan dengan itu, sebagai faktor penunjangnya kita juga memiliki sarana prasarana yang cukup memadai untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang ada di sekolah. Namun dilain sisi, ada juga yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan tersebut yang mana itu terletak pada siswa-siswi itu sendiri, yang mana mereka itu tetap harus diberikan pengawasan ekstra. Seperti halnya walaupun bisa dikatakan semangat mereka cukup tinggi, namun tak jarang kadang ada yang masih takut dan cemas tidak mampu menghafal, kadang ada yang anaknya super aktif sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak mau diam, kadang juga masih ada anak yang telat masuk sekolah, ya macem-macem lah kelakuan anak yang bisa menghambat proses pembelajaran tahfidz ini.”⁵²

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan, informan menyatakan bahwa faktor pendukung yang mempengaruhi manajemen pembentukan karakter peserta didik dengan program tahfidz al-Qur’an di MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin yaitu sarana dan prasarana yang memadai, siswa/i-nya yang memiliki minat dan semangat yang tinggi, dukungan penuh dari orang tua peserta didik, serta lingkungan yang mendukung. Dilain sisi, dinyatakan pula bahwa

⁵¹ Ahmad Rofi’I Khalid S.T., Pembimbing tahfidz, Banjarmasin 15 Agustus 2023.

⁵² Zakiah, S.H, Kepala Madrasah, Banjarmasin 26 Agustus 2023

tentunya ada juga faktor penghambat dalam pelaksanaan tersebut yang mana itu terletak pada peserta didik itu sendiri. Dibalik minat dan semangat mereka yang tinggi, tetap tak jarang kadang ada beberapa yang masih takut dan cemas tidak mampu menghafal, fokus dan suasana hati mereka yang mudah berubah, serta kadang mudah jenuh. Beberapa anak juga ada yang terbilang super aktif sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak mau diam, kadang juga masih ada anak yang telat masuk sekolah. Sehingga dari yang demikian itu diberikannya pengawasan ekstra.

C. Pembahasan

1. Manajemen Pembentukan Karakter Peserta Didik dengan Program *Tahfidz Al-Qur'an*.

Menurut Terry, manajemen merupakan suatu proses operasional yang terdiri dari empat subkegiatan yaitu Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), actuating (pelaksanaan), dan controlling (evaluasi/pengawasan) suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber lain yang tersedia.⁵³ Hal ini juga berkaitan dengan pembahasan yang disusun peneliti yaitu manajemen pembentukan karakter peserta didik dengan program *tahfidz al-Qur'an*.

Hasil penelitian yang peneliti dapat dalam manajemen pembentukan karakter dengan program *tahfidz al-Qur'an* ini adalah bahwa Perencanaan pembelajaran program *tahfidz al-Qur'an* ini dilakukan sebelum pelaksanaan tahun

⁵³ Husain Usman. *Manajemen*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 4.

awal tahun pembelajaran dengan rapat musyawarah oleh warga madrasah terutama pengasuh, kepala madrasah, serta guru-guru yang bersangkutan. Program *tahfidz al-Qur'an* terbagi menjadi 2 macam, ada yang dilaksanakan secara ekstrakurikuler dan pembelajaran di kelas sebagai mata pelajaran tersendiri yaitu mata pelajaran pendidikan al-Qur'an. Program ini dibentuk dengan tujuan agar para siswa dapat baca tulis al-Qur'an dengan baik sesuai dengan tajwid dan makhrajnya serta bisa sekaligus menjadi penghafal al-Qur'an.

Pada program tahfidz ini yang menjadi penanggung jawab serta pembina dalam program tahfidz bagian ekstrakurikulernya diamanahi kepada ustadz Muhammad Ansyori dan dibantu oleh bapak Rofi'i dan ustazah-ustazah yang lain dalam membimbing siswa tahfidz.

Sedangkan program tahfidz dari yang mata pelajaran pendidikan al-Qur'an, penanggung jawabnya adalah Kepala Madrasah. Dengan dibantu oleh guru-guru yang bersangkutan yang diikuti oleh seluruh siswa/i MTsS mulai dari kelas 7 sampai dengan 9.

Program *tahfidz al-Qur'an* ini dilaksanakan setiap hari sesuai dengan jadwal mata pelajaran pendidikan al-Qur'an dengan alokasi waktu 30-60 menit. Sedangkan kegiatan tahfidz yang melalui program ekstrakurikulernya dilaksanakan diluar jam pembelajaran yang yang biasanya dilaksanakan di masjid, di aula atau di asrama. Ada juga dilaksanakan ketika bulan ramadhan selama 15 hari dari awal sampai pertengahan ramadhan yang dilaksanakan secara karantina di Madrasah.

Dalam kegiatan program tahfidz di MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin ini diberikan target hafalan 3 juz atau lebih, yang menghafalnya

menggunakan beberapa strategi antara lain yaitu dengan saling berhadapan dan dibacakan terlebih dahulu ayatnya lalu siswa menirukannya yang mana bisa disebut metode *talaqqi* (face to face). Kemudian ada yang dengan cara mengulang kembali setoran hafalan yang pernah dihafalkan dengan tujuan menjaga hafalan yang sudah lalu agar tidak hilang atau biasa disebut dengan metode *takrir*, dan juga dengan cara murojaah yaitu dengan secara terus menerus mengulang bacaan agar semakin kuat bacaan, hafalan, pemahaman, dan pengamalan yang terdapat dalam ayat al-Qur'an. Yang terpenting dalam menghafal adalah bagaimana kita meningkatkan kelancaran (menjaga) atau melestarikan hafalan tersebut sehingga Al-Qur'an tetap ada dalam dada kita.

Pendidikan dalam Islam sudah semestinya dikelola dengan sebaik-baiknya. Manajemen pendidikan Islam merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas kehidupan umat dari keterbelakangan, baik secara moral, materi, dan spiritual.⁵⁴

Untuk melestarikan hafalan diperlukan kemauan yang kuat dan istiqamah yang tinggi. Seseorang harus meluangkan waktunya setiap hari untuk mengulangi hafalannya. Banyak cara untuk meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur'an, masing-masing tentunya memilih yang terbaik untuknya.⁵⁵

Pendidik (guru) harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif dan

⁵⁴ Rony, & Jariyah, S. A. Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik. (Tafkir: *Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2020), 79.

⁵⁵ M. Mardani, A. Aslan & Manullang, S. O. *The Effectiveness of Al-Quran Memorization Methods for Millennials Santri During Covid-19 in Indonesia*. (Nazhruna: *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 2021), 195.

efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik. Oleh karena itu penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran tahfidz Qur'an akan memudahkan siswa dalam menghafal al-Qur'an.⁵⁶

Kemudian pada tahap evaluasinya dilakukan setiap tahunnya, yang dipimpin oleh Kepala Madrasah melalui rapat bersama seluruh dewan guru untuk menyampaikan hasil kinerjanya. Baik yang menjabat sebagai guru maupun menjabat sebagai pembimbing program ekstrakurikuler. Sehingga dari pada itu, evaluasi terhadap program tahfidz al-Qur'an ini sangatlah penting untuk mengetahui penilaian terhadap program yang telah dilaksanakan, apakah metode-metode yang sudah ada masih relevan digunakan atau justru perlu metode yang baru. Disamping itu pula, para pendidik terus berusaha memberikan contoh yang baik untuk siswa. yaitu dengan lebih dulu datang ke sekolah ketimbang siswa-siswi. Setelah itu, dilakukan pula pembiasaan terhadap sikap disiplin anak dengan sikap disiplin beribadah. Yang mana setiap harinya dilaksanakan sholat dhuha sebelum berlangsungnya proses pembelajaran. Siswa harus dibiasakan untuk selalu berbuat baik dan malu kalau melakukan kejahatan, malu berbuat curang, malu bersikap malas malu membiarkan lingkungan kotor.

Perubahan sikap dan perilaku dari bertindak kurang baik menjadi lebih baik tidak terbentuk secara instan. Perubahan tersebut harus dilatih secara serius dan berkelanjutan agar mencapai tujuan yang diinginkan. Hal penting yang harus dilakukan oleh pendidik baik orang tua maupun guru adalah menunjukkan

⁵⁶ M. Hasanah. *The Role of Parents in Children Memorizing the Qur'an in Middle School Based on the Amanatul Ummah Islamic Boarding School*. (Tafkir: *Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(2) 2021), 139.

keteladanan yang konsisten antara sesuatu yang diajarkan dengan sesuatu yang dilakukan.⁵⁷

Setelah melaksanakan sholat dhuha, pembiasaan selanjutnya yang dilakukan yaitu membaca sekaligus menghafal al-Qur'an dengan disisipkannya beberapa hadist yang berhubungan dengan kebutuhan sehari-hari seperti dalam berbicara, adab kepada orang tua, komunikasi yang baik kepada sesama temannya, dan juga diberikan edukasi yang sesuai dengan kebutuhan-kebutuhannya. Sehingga akhlak yang terbentuk bisa dibawa ke lingkungan di manapun mereka berada.

Dengan demikian, akan terwujudlah cita-cita Madrasah yang memiliki lulusan atau alumni yang baik, disiplin serta *berakhlakul karimah*. Pendidikan tidak hanya terkait dengan bertambahnya ilmu pengetahuan namun harus mencakup aspek sikap dan perilaku sehingga dapat menjadikan siswa sebagai manusia bertakwa, berilmu dan berakhlak mulia (memiliki karakter baik).

Pendidikan karakter di sekolah dan keluarga harus benar-benar diupayakan agar dapat menjadi pagar yang kondusif dalam membangun karakter anak terutama dalam menghadapi kemungkinan-kemungkinan munculnya hambatan di tengah-tengah masyarakat.⁵⁸

⁵⁷ H. M. Ginanjar, Keseimbangan Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak. Edukasi Islami: *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03), 2017. Article 03.

⁵⁸ A. Sabri & M. Mustaqim, M. Kosim, M. Kustati, *Strengthening Students' Character through Tahfidz Quran in Islamic Education Curriculum*. (*Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 2019). 69.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Karakter Peserta Didik Dengan Program *Tahfidz Al-Qur'an*.

Tentu saja ada faktor pendukung dan penghambat dalam setiap program. Faktor yang mendukung pengembangan karakter peserta didik pada program *Tahfidz al-Qur'an* adalah sarana dan prasarana yang memadai, minat dan antusiasme peserta didik yang tinggi, dukungan penuh dari orang tua peserta didik dan lingkungan yang mendukung.

Di sisi lain, diakui juga bahwa dalam pelaksanaannya tentu ada faktor penghambatnya, yaitu dari diri siswa itu sendiri. Meski minat dan antusiasnya besar, namun tidak jarang ada yang merasa takut dan khawatir, merasa tidak mampu menghafal, berkonsentrasi, suasana hati mudah berubah-ubah, dan terkadang mudah bosan. Ada juga anak yang dikatakan hiperaktif sehingga tidak mau berdiam diri saat belajar, terkadang ada anak yang terlambat ke sekolah. Sehingga dari yang demikian itu diberikannya pengawasan ekstra.

Madrasah mempunyai misi penting yaitu mempersiapkan generasi muda umat Islam untuk ikut berperan dalam pembangunan umat dan bangsa dimasa depan. Keberhasilan madrasah dalam menyiapkan anak didik dalam menghadapi tantangan masa depan yang lebih kompleks, akan menghasilkan lulusan yang akan menjadi pemimpin bangsa yang ikut menentukan arah perkembangan bangsa. Sebaliknya kegagalan madrasah dalam menyiapkan anak didik menghadapi tantangan masa depan akan menghasilkan lulusan yang frustrasi, tersisih, dan menjadi beban masyarakat.⁵⁹

⁵⁹ Budiya, B. Manajemen Pengelolaan Kelas Masa Pandemi di SD Ta'miriyah Surabaya. (Attadrib: *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 2021). 50.